



---

**PERAN CORE DAN HIDDEN CURRICULUM  
DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA  
( Studi kasus di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al –Asmaniyah  
Kabupaten Tangerang )**

Linda Yuliana<sup>1</sup>, Muhajir<sup>2</sup>, Apud<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village kabupaten Tangerang<sup>1</sup>  
Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>2,3</sup>  
Correspondence Author: [muhajir@uinbanten.ac.id](mailto:muhajir@uinbanten.ac.id)

**Abstract:** *Core Curriculum is part of an integrated curriculum. Some of the characteristics learned from this curriculum are: This curriculum is planned on an ongoing basis, and will always be related, and is planned continuously. The core curriculum is structured in order to understand the direction of national education by taking into account the stages of student development and quality with regulations, national development desires, implementation and arts according to the type and level of each educational unit. This study was to determine the role of PAI's core and hidden curriculum in the formation of students' personalities, a case study at SMA Insan Kamil Tartila and SMA Al-Asmaniyah Tangerang district. This research method is a qualitative research with a case study approach with comparative analysis. The data collection techniques using interviews, observation and documentation. It can be concluded that the implementation of the core and hidden curriculum at SMA Insan Kamil Tartila and SMA Al-Asmaniyah both play a role in fulfilling all aspects seen from the value of strong faith, the value of worship with self-awareness carrying out obligations and leaving what is prohibited, moral values with a commendable attitude. and carry out community service, and intellectual values such as deepening literacy culture and skill values such as liking to make Islamic short films, being proficient in leading tahlilan and memorizing corpses, all of which are to prepare students for the future so that they can achieve educational goals in accordance with the purpose of living useful in the world. and hereafter.*

**Keywords:** *Role, Core Curriculum, Hidden Curriculum, PAI, Personality.*

**Abstrak:** *Core Curriculum merupakan bagian kurikulum terpadu. Beberapa ciri yang dipelajari dari kurikulum ini ialah: Kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan, serta akan selalu terkait, dan direncanakan secara terus menerus. Kurikulum inti disusun agar memahami arah pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa dan kualitasnya dengan pengaturan, keinginan pembangunan nasional, penyelenggaraan dan kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang setiap satuan pendidikan. Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran core dan hidden curriculum PAI dalam pembentukan kepribadian siswa, studi kasus di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al-Asmaniyah kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan analisis komparatif. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan core dan hidden curriculum di SMA Insan Kamil tartila dan SMA Al-Asmaniyah sama-sama berperan dalam memenuhi semua aspek dilihat dari nilai akidah yang kuat, nilai ibadah dengan kesadaran sendiri melaksanakan kewajiban dan meninggalkan*



yang dilarang, nilai akhlak dengan sikap terpuji serta melaksanakan pengabdian di masyarakat, dan nilai intelektual seperti mmperdalam budaya literasi serta nilai keterampilan seperti gemar membuat film pendek Islami, mahir dalam memimpin tahlilan dan pemulasaraan jenazah, kesemua itu untuk bekal masa depan siswa supaya dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan hidup bermanfaat di dunia dan akherat.

**Kata kunci:** *Peran, Core Curriculum, Hidden Curriculum, PAI, Kepribadian.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kebutuhan esensial manusia. Dimana manusia yang tidak memiliki pendidikan yang baik maka akan mendapatkan kesulitan bahkan berpotensi tidak memiliki kreativitas dan inovasi dalam melangsungkan kehidupan kearah yang lebih baik. Untuk itu, diantara peran diciptakannya manusia sebagai “*khalifah*” memiliki kewajiban untuk menempuh pendidikan seumur hidup.

Peran strategis pendidikan dalam menunjang keberlangsungan kehidupan suatu bangsa tentu harus diperkuat. Karena melalui pendidikan aspek-aspek kehidupan manusia dapat tercerahkan. Melalui pendidikan pula warga negara menyiapkan bekal menghadapi kehidupan dimasa depan. Pendidikan ibarat sebagai “*lokomotif*” dalam menggerakkan kehidupan manusia.

Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa banyak bergantung pada tingkat pendidikan yang diperoleh. Secara ideal pendidikan semestinya mampu menghasilkan pribadi yang lebih *humanis*,bermanfaat dan mempunyai pengaruh di dalam tatanan kehidupan masyarakat, hal ini harus dapat dipertanggungjawabkan atas kehidupan individualnya dan kehidupan orang lain yang dilengkapi dengan kepemilikan kepribadian yang luhur dan memiliki keterampilan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa seseorang dapat menjadi manusia seutuhnya dikarenakan pengaruh dari pendidikannya. Dapat dipahami bahwa tanpa adanya proses pendidikan, maka seseorang tidak akan dapat menjadi manusia dalam arti yang sesungguhnya.

Menurut Ahmad D Marimba sebagaimana dikutip oleh Muhajir bahwa “pendidikan merupakan bimbingan sadar atau kepemimpinan pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani orang terdidik untuk membentuk kepribadian yang utama”.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam menempatkan pendidikan budi pekerti sebagai ruh dari pendidikan itu sendiri, oleh karenanya mencapai kepribadian yang sempurna merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan, namun hal ini bukan berarti tidak mementingkan pendidikan jasmani dan ilmu ilmu lainnya.

Pola dasar ideal pendidikan Islam tentunya menjadi hal utama dalam menyongsong era globalisasi dan era disrupsi terutama dalam menghadapi era milenial saat ini. Membangun set utama yang seimbang antara penguatan intelektual dan kepekaan emosional sudah menjadi kebutuhan bagi umat Islam jika kita secara arif dan bijaksana ingin menilik sejarah panjang dimana peradaban Islam secara

<sup>1</sup> Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al- Qur'an*, PTK Banten Press, 2015, h.1



historis mampu mengarah pada terbentuknya peradaban manusia yang hakiki meskipun hingga saat ini. pembangunan suatu pola peradaban yang dimiliki dapat meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan seolah-olah mengalami kemunduran yang disebabkan oleh pola pembangunan pendidikan yang hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja.<sup>2</sup>

Mutu sekolah dapat didefinisikan dari empat aspek, yaitu aspek spiritual, kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek spiritual berkaitan dengan bagaimanasiswa mempunyai karakter kuat untuk selalu mengenali sang pencipta, dan mampu mengubah ruhaninya menjadi jiwa *rabbany*, aspek kognitif berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan mendorongnya untuk mampu berpikir tingkat tinggi, aspek afektif diharapkan dengan memiliki pengetahuan dan daya nalar yang tinggi siswa mempunyai mental, sikap, dan etos keilmuan, dan aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan praktisiswa berdasarkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki.<sup>3</sup>

Sejak awal era reformasi Indonesia pada tahun 1998, media massa tumbuh dan berkembang pesat. Dengan menghindari undang-undang kebebasan pers, banyak media elektronik dan cetak bermunculan, yang hanya mengejar keinginan mencari keuntungan, menyajikan informasi dan kesan yang tidak bermoral tanpa memperhatikan dampak negatifnya terhadap masyarakat.

Di satu sisi, perkembangan media massa memberikan dampak positif dalam mendukung tumbuhnya kesadaran masyarakat dalam berdemokrasi. Selain itu dampak negative yang muncul seiring perkembangan media massa diantaranya menurunnya perkembangan kepribadian, sikap dan perilaku moral anak bangsa. Banyaknya tayangan yang tidak mendidik bahkan jauh dari nilai moral dapat dengan mudah dilihat dan dinikmati oleh siapa saja, sehingga memberikan dampak pada timbulnya degradasi moral dan kepribadian bangsa.

Menurut Lickona dikutip Nurbaiti, terdapat setidaknya sepuluh tanda kemerosotan moral yang termasuk tanda kehancuran suatu bangsa yakni meningkatnya kekerasan terhadap remaja, penggunaan kata-kata kotor, peningkatan penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, kaburnya batas-batas moral masyarakat, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua; rendahnya rasa tanggung jawab terhadap individu dan warga negara, budaya tidak jujur; dan timbulnya rasa saling curiga dan saling membenci.

Keberadaan kurikulum dalam pendidikan merupakan komponen penting selain pendidik dan peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan. Keberadaan kurikulum dengan komponen pendidikan lainnya saling berkaitan satu sama lain, oleh karenanya kurikulum tidak hanya dipahami sebagai materi atau rencana yang digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

---

<sup>2</sup>Wasehudin, *Eksistensi Pendidikan Islam Pasca Reformasi*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 01, Juni 2018, 85-100 Copyright © 2018 | Tarbawi | p-ISSN 2442-8809 | e-ISSN 2621-9549

<sup>3</sup>Apud, *Penguatan karakter santri di sekolah berasrama*, Proceeding internasional seminar 2019 Faculty of Education and Teacher training Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, h.374



Lebih dari itu, keberadaan kurikulum merupakan kebutuhan suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan yang dikelolanya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diatur dalam undang-undang.

Kurikulum ibarat sebuah rumah yang harus memiliki pondasi kokoh tidak roboh dan dapat memberi kenyamanan bagi penghuni di dalamnya. Jika landasan atau pondasi rumahnya lemah, maka akan menyebabkan rumahnya roboh, sedangkan jika pondasi kurikulum yang lemah dalam pendidikan maka masyarakatlah yang runtuh.

### **Core Curriculum**

*Core Curriculum* (Kurikulum Inti) merupakan bagian kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Beberapa ciri yang dipelajari dari kurikulum ini ialah: Kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan, serta akan selalu terkait, dan direncanakan secara terus menerus. Isi pada kurikulum yang dikembangkan merupakan rangkaian dari pengalaman yang saling berkaitan, Isi dari kurikulum akan mengambil di atas dasar masalah maupun problema yang dihadapi secara aktual. Isi kurikulum mengambil atau mengangkat tema mengenai yang bersifat bersifat pribadi maupun sosial. Isi dari kurikulum ini difokuskan berlaku buat siswa, sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum.<sup>4</sup>

Kurikulum inti disusun agar memahami arah pendidikan nasional dengan memperhatikan tahapan perkembangan siswa dan kualitasnya dengan pengaturan, keinginan pembangunan nasional, penyelenggaraan dan kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang setiap satuan pendidikan (Pasal 37 UUSPN Nomor 2 Tahun 1989).<sup>5</sup>

Setelah memperhatikan dari beberapa definisi yang telah dikemukakan dari para pakar, *core Curriculum* mempunyai arti bahwa *core Curriculum* biasanya berbentuk dokumen yang berupa dokumen kurikulum induk, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## **1. Pendidikan Agama Islam sebagai Kurikulum Inti**

### **a. Definisi PAI**

Definisi tentang Pendidikan Agama Islam, sebagaimana yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani:<sup>6</sup> Menurut Zuhairini menuturkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar dengan cara yang sistematis dan pragmatis dalam membantu siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan yang disampaikan Zakiah Daradjat PAI ialah suatu usaha dalam proses membina dan mengasuh siswa supaya senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

### **b. Visi Pendidikan Islam**

Asal kata dari visi berasal dari bahasa Inggris, *vision* yang mempunyai makna arti lihat, daya pandang, harapan secara sederhana kata visi mengacu kepada

<sup>4</sup>Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 95

<sup>5</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, ..., h.199

<sup>6</sup> Novian Ardhy Wiyanni, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruuzz Media, 2017), h.45-47

---

suatu harapan dan impian ideal yang ingin diraih yang dirumuskan secara sederhana, dan memuat makna yang luas. Visi Pendidikan Agama Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yaitu membangun suatu kehidupan manusia yang patuh juga tunduk terhadap Allah serta membawa rahmat bagi seluruh alam, serta melaksanakan segala perintah Allah dalam segala aspek kehidupan.

**c. Misi Pendidikan Agama Islam**

Setelah kata visi, misi pun berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mission* yang berarti tugas, perutusan, Misi lebih lanjut dapat dikatakan sebagai jejak langkah atau acara yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan visi pendidikan Islam maka misi pendidikan Islam juga erat kaitannya dengan misi ajaran Islam. dijumpai informasi bahwa misi pendidikan Islam memperjuangkan, menegaskan, melindungi, mengembangkan, dan membina tercapainya tujuan kehadiran agama bagi manusia.

**d. Sifat Pendidikan Agama Islam**

Pada hakekatnya sifat dasar dari pendidikan Islam sama dengan sifat dari ajaran Islam. Beberapa sifat dan ajaran Islam sebagaimana disampaikan para ahli berpendapat ialah sebagai berikut : *Pertama*, bersifat terbuka bahwasannya capaian kebaikan dan ketaqwaan di hadapan Allah bukan berasal dari arah barat atau timur, melainkan kesesuaiannya dengan nilai keimanan kemanusiaan hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan mendatar selaras dengan sesama manusia, mempunyai kepribadian yang mulia. *Kedua*, bersifat fleksibel, bahwasannya Islam cocok dan senantiasa sesuai dengan segala waktu dan tempat. *Ketiga*, bersifatimbang tidak berat sebelah (*tawazun*) Pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur'an berpijak pada keseimbangan dalam memperlakukan seluruh potensi yang dimiliki umat manusia secara adil dan menyeluruh. *Keempat*, bersifat *rabbani*, semua aspek pendidikan Islam, mulai dari visi, misi, tujuan kurikulum, dewan guru dan seterusnya patuh, tunduk dan setia semata kepada Allah. Dengan kepatuhan tersebut, maka pelaksanaan Pendidikan Islam tidak akan menyimpang pada tujuan yang menyesatkan, ia akan senantiasa berorientasi pada kebenaran. *Kelima*, bersifat *demokratis*, sepanjang hayat, unggul, dan memberdayakan. Dengan sifatnya yang demokratis, pendidikan Islam dapat terlaksana oleh siapa saja yang hendak mempertahankan kebesaran ajaran Islam, dan dapat diikuti oleh siapa saja tanpa memperhatikan latar belakang suku bangsa budaya, serta status sosial.

**e. Harapan terhadap Pendidikan Agama**

Harapan pemerintah Indonesia terhadap hasil dari tujuan pendidikan agama tercermin dalam tujuan nasional pendidikan yang menegaskan bahwa tujuan nasional pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia adalah tercapainya mutu rakyat Indonesia seutuhnya yang memiliki:

Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum inti di diharapkan dapat mengawal berjalannya pendidikan dan nilai yang tertuang serta mengandung karakteristik



yang dimilikinya, ialah: Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan akidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi. Pendidikan Agama Islam memelihara dan berupaya menjaga ajaran dan nilai yang tertuang di al-Qur'an, hadist juga otentitas tersebut dari sumber agama Islam. Pendidikan Agama Islam menonjolkan antara kesatuan keimanan, ilmu pengetahuan, perbuatan baik dalam aktivitas keseharian.

Pendidikan Agama Islam berupaya membentuk dan mengembangkan ketaatan individu dan ketaatan sosial di lingkungan masyarakat. Pendidikan Agama Islam sebagai dasar moral dan tata tertib dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan budaya di semua lini kehidupan lainnya. Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap (Islam), tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.<sup>7</sup>

### Hidden Curriculum

Arti *hidden curriculum* terdiri dari dua kata yaitu *hidden* dan *curriculum*. Secara bahasa, *hidden* berasal dari bahasa Inggris yaitu *hide* yang berarti tersembunyi. serta kata kurikulum adalah sekumpulan mata pelajaran atau serangkaian pengalaman belajar yang wajib diselesaikan oleh siswa supaya menyelesaikan pendidikannya. Berdasarkan pengertian tersebut *hidden curriculum* punya arti kurikulum tersembunyi.

*Hidden curriculum* perannya tak bisa dikesampingkan dalam berproses menyelesaikan program pendidikan, walaupun pada kenyatannya merupakan efek dari sesuatu yang tidak direncanakan atau pengalaman alamiah siswa. *Hidden curriculum* berkaitan dengan pembelajaran dan pengalaman siswa yang dilihat, dan dirasakan siswa hasil interaksi di lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh besar dalam proses pendidikan siswa.<sup>8</sup>

Istilah *hidden curriculum*, mempunyai banyak arti yang dirumuskan oleh para-pakar di bidang kurikulum. Dede Rosyada menyampaikan bahwa *hidden curriculum* adalah bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai tata tertib kedisiplinan yang harus dijalankan pada semua warga sekolah.

Diantara kebiasaan di sekolah itu lanjut Rosyada misalnya, kebiasaan ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara guru menguasai kelas, bagaimana guru menghadapi berbagai kenakalan siswa baik di luar ataupun di dalam sekolah. Kemudian juga di kawasan sekolah yang asri, bersih, rapi, tata tertib merupakan pengalaman yang akan banyak mempengaruhi kultur siswa dan mampu mengubah berfikir dan sikap.<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Hunainah, *Konsep Pendidikan Berbasis Asmaul Husna (Studi Penerapan sifat Al-Fattah)*, UIN SMH Banten, 2019

<sup>8</sup> Caswita, *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di sekolah*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), h. 44

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Bandung: Kencana Redana Media Grup, 2008), h.25



Abdullah Idi berpendapat, bahwasannya *Hidden Curriculum* (Kurikulum tersembunyi) adalah kurikulum yang tidak direncanakan.<sup>10</sup> Sementara Oemar Hamalik mengemukakan, *Hidden Curriculum* adalah hasil dari dorongan sekolah, pekerjaan bacabuku memberikan efek tak diinginkan, dan kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain supaya menjalankan sesuatu yang menjadi tujuan. Lewat interaksi kelas dan testing para guru secara sadar dapat mencapai harapan pendidikan yang ditujukan.<sup>11</sup>

### 1. Strategi Pengembangan *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam

Iklim sekolah yang kondusif perlu diciptakan dalam upaya memaksimalkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam supaya tidak dipahami secara ritual, namun ajaran yang terkandung dalam Islam mampu dihayati dalam hidupnya. Salah satu yang bisa menopang adalah menyadari eksistensi *hidden curriculum* dalam praktek Pendidikan dengan memaksimalkan keberadaannya sebagai tempat untuk mendapatkan ketercapaian tujuan pendidikan agama Islam. hal yang harus dikembangkan agar *hidden curriculum* dapat terbentuk dalam praktek pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Tata tertib sekolah, mutlak memiliki aturan yang jelas supaya terdapat keadaan yang aman dan nyaman dalam proses belajar, sehingga siswa merasa tenang dalam proses belajar dan berhasil menjalani aktivitas belajarnya dalam suasana yang tetap terkontrol oleh sekolah.
- b. Peraturan sekolah, wajib berani memutuskan kebijakan yang sanggup menopang hasil akhir tujuann Pendidikan Agama Islam. Kebijakan tersebut tidak hanya terikat terhadap siswa, namun bagi semua masyarakat sekolah dalam situasi berbeda.
- c. Sering, yaitu kebiasaan yang dilakukan konsisten, seperti: misalkan apel pagi di hari senin, senam, istighosah, pemeliharaan kebersihan.

### 2. Manfaat *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Pembelajaran Agama pada saat ini masih dianggap kurang maksimal dalam membentuk peserta didik yang berbudi pekerti, menghayati serta mengamalkan agamanya. Pendidikan Agama Islam selama ini terfokus pada pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi atau aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan agama. Sementara aspek penghayatan serta pengamalan masih belum dimaksimalkan oleh pendidik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah dengan memaksimalkan manfaat *hidden curriculum*.

*Hidden Curriculum* berfungsi sebagai kegiatan sampingan yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa, *melalui Hidden Curriculum*, peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi maksimal. Pembelajaran PAI secara umum berisikan tentang aspek tauhid, syariat dan akhlak, nilai spiritual juga moralitas menyebabkan motivasi tersendiri dalam kepribadian siswa.

<sup>10</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ...*, h. 34

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remja Rosdakarya, 2008), h. 95.



Manfaat *Hidden Curriculum* Pendidikan Agama Islam ( PAI ) yang disampaikan oleh Slamet Yahya ialah seperti berikut <sup>12</sup>

- a. Sebagai usaha menambah khazanah pengetahuan agama Islam untuk siswa diluar ranah yang tidak terdapat dalam silabus.
- b. Sebagai upaya dukungan demi menggapai hasil pendidikan agama Islam yang tidak diprogramkan dalam kurikulum secara formal.
- c. Menggali dan mengembangkan kemahiran dan kebiasaan pendidikan agama Islam untuk bekal menjalani kehidupan di masa depan.

### **Kepribadian**

Kepribadian definisi secara etimologis asal kata dari bahasa latin yaitu “*persona*” yang mempunyai arti topeng, topeng yang dipakai oleh aktor drama dansandiwara yang memacu padasebuah pertunjukan sandiwara yang menggunakan topeng oleh aktor aktor roman di dalam drama bangsa Yunani. Pada saat itu aktor memakai topeng bertujuan mengedepankan peran atau penampilan tiruan. Kemudian dalam beberapa bahasa kepribadian disebut “*personality*”( bahasa Inggris), *personalidad* (Spanyol) dan *personalichkeit* ( Jerman ).<sup>13</sup> Adapun terjemahan menurut arti bahasa, kepribadian sudah sering diartikan oleh beberapa arti beberapa faktor, diantaranya adalah faktor perbedaan dalam hal landasan keilmuan dan sudut pandang yang digunakan. Berikut ini definisi kepribadian menurut para ahli:

- a. Menurut Allport, kepribadian adalah organisasi luwes dalam individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan.<sup>14</sup>
- b. Pendapat Alfred Adler, kepribadian adalah gaya hidup individu, atau cara karakteristik seseorang mereaksi terhadap masalah hidup, arah tujuan hidupnya.<sup>15</sup>
- c. Koentjaraningrat menyampaikan kepribadian atau *personality* sebagai tatanan unsur kalbu dan ruh yang menentukan perbedaan gerakan tindakan dari setiap manusia.<sup>16</sup>
- d. Hall dan Lindzey mengemukakan bahwa secara populer, kepribadian dapat diartikan sebagai: (1) ketrampilan atau kemampuan sosial (*social ability*), dan (2) kesan yang paling mencolok, yang ditampilkan oleh seseorang kepada orang lain).<sup>17</sup>

### **1. Kepribadian dalam pandangan Islam**

Manusia dalam Islam satu ciptaan Allah yang diciptakan paling sempurna fisiknya diantara makhluk lainnya, manusia dalam kacamata Islam, manusia dianugerahi daya potensi fitrah. Fitrah merupakan citra asli makhluk yang berpeluang baik dan buruk

<sup>12</sup> M. Slameet Yahya, *Hidden Curriculum Pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Puwokert Tahun 2013*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nop. 2013), h. 135

<sup>13</sup> Agus Siilahidun, *Perbandingan konsep kepribadian menurut Bart dan Islam*, *Al-Fikri : Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 17, No.2, Juli –Desember, 2018 ( 249-278 )

<sup>14</sup> Sumadji Suryaabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: RajGrafindo Persada, 2011), h. 205

<sup>15</sup> Syahraini Tambak, *Pendidikan Komunikasi Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 142

<sup>16</sup> Alex Sobbur, *Psikolog Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 262

<sup>17</sup> Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3





dimana pencapaiannya tergantung pilihannya. Kepribadian Islami adalah sebagai satu kesatuan integrasi dari cara kerja aqliyah dan nafsiyyah didasari pemahaman akidah Islam yang menurunkan perbuatan. Dalam bahasa lain, kepribadian Islami adalah tersambungannya antara aqliyah dan nafsiyah yang menurunkan semua perbuatan manusia yang menjadikan akidah Islam sebagai dasarnya.<sup>18</sup>

Kepribadian dalam kajian Islam disebut syakhshiyah. Syakhshiyah asal kata dari syakhshun yang berarti pribadi. kata ini kemudian diberikan yaa' nisbiat sehingga menjadikata bendabuatan yaitu syakhshiyah yang didalamnya ada makna kepribadian. Abdul Mujib menyampaikan bahwasannya kepribadian adalah koordinasisi tatanan hati, otak, dan kepentingan manusia yang mengakibatkan perilaku.<sup>19</sup>

Manusia adalah makhluk yang netral, kepribadiannya itu bisa mendekati sifat seperti malaikat, bisa juga menyerupai sifat seperti setan. Hal ini sangat tergantung kepada pilihannya tadi, apakah manusia mengisi jiwa dan kalbuunya dengan keyakinan atau dengan fujur. Apabila yang pilihannya keyakinan, maka kalbu (kondisi rohaniah sebagai perpaduan antara akal dan rasa) akan menggerakkannya untuk berperilaku yang bermakna (beramal sholeh), dan berpribadi mulia. Tetapi apabila pilihannya itu fujur, maka dia akan berpribadi mufsid (pembuat keonaraan di muka bumi), biang kedzaliman.

## 2. Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan (*environment*) yang mempengaruhi kepribadian di antaranya keluarga, kebudayaan dan sekolah.

### a. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu untuk pembentukan kepribadian anak alasannya keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan para anggota keluarga merupakan " *significant people* " sebagai pembentuk kepribadian anak. Disamping itu keluarga lembaga yang dapat memenuhi kebutuhann insani terutama bagi perkembangan kepribadiannya dan pengembangan manusia.

### b. Budaya

Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian ini dapat dilihat dari perbedaan antara masyarakat modern, yang budayanya maju dengan masyarakat primitif, yang budayanya masih sederhana.

### c. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah bisa berpengaruh terhadap kepribadian anak, diantaranya dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut :

<sup>18</sup>Agus Silahidun, *Perbandingan konsep kepribadian menurut Barat dan Islam*, Al –Fikri : Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 17, No.2 , Juli –Desember, 2018, h. 255

<sup>19</sup>Syamsi Yusuf dan A. Jantika Nurihsan, *TeoriKepribadian*, (Bandung: Rmaja Rosdakrya, 2012), h. 212.



### 1. Iklim Kelas

Kelas yang iklim emosinya sehat dikarenakan guru bersifat ramah dan respek terhadap siswa begitu juga berlaku diantara sesama siswa memberikan dampak yang positif bagi perkembangan psikis anak seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk mau belajar dan mentaati peraturan.

### 2. Sikap dan perilaku guru

Sikap dan perilaku guru tercermin dalam hubungannya dengan siswa. Hubungan guru dengan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor . faktor ini diantaranya budaya terhadap guru secara pribadi dan profesi, positif atau negatif, sikap guru terhadap siswa negatif atau positif, metode mengajar, menyenangkan disiplin dalam kelas, dan penyesuaian pribadi guru.

### 3. Disiplin ( Tata Tertib )

Tata tertib bertujuan untuk membentuk sikap dan tingkah laku siswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi siswa yang tegang, cemas dan antagonistik. Disiplin yang permisif, cenderung membentuk sifat siswa yang kurang bertanggung jawab, kurang menghargai otoritas, dan egosentris. Sementara disiplin yang demokratis, cenderung mengembangkan perasaan yang berharga, merasa bahagia, perasaan tenang, dan suka bekerja sama.

### 4. Prestasi Belajar

Perolehan prestasi belajar, atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri siswa.

### 5. Penerimaan Teman Sebaya

Siswa yang diterima oleh teman temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research) merupakan sesuatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, kejadian, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok. Sebagian deskripsi digunakan untuk menciptakan prinsip serta uraian yang menuju pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan terbuka buat interpretasi.<sup>20</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang sangat dasar, diperuntukan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji wujud kegiatan, ciri, pergantian, ikatan, persamaan serta perbandingan dengan fenomena lain.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 60

<sup>21</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian ...*, h.72



Dalam penelitian deskriptif ini peneliti menggunakan jenis studi kasus adalah metode untuk mengumpulkan dan menganalisa data mengenai suatu kasus. Suatu dijadikan kasus biasanya karena ada problem, kesulitan, hambatan dan penyimpangan<sup>22</sup> Penelitian ini dilakukan di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al-Asmaniyah di Kabupaten Tangerang Banten.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

“Observasi adalah interaksi yang tidak dapat diprediksi, sebuah siklus yang terbuat dari siklus organik dan mental yang berbeda. Dua yang paling signifikan adalah siklus persepsi dan memori. Prosedur pengumpulan informasi dengan persepsi digunakan apabila penelitian dikaitkan dengan perilaku manusia, tindakan, keajaiban biasa dan ketika responden melihat tidak terlalu besar”.<sup>23</sup>

Pada penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipatif, yaitu peneliti datang secara langsung ke sekolah tempat penelitian dan mengikuti kegiatan yang berlangsung dalam proses pembelajaran ataupun pada kegiatan keagamaan dalam pembentukan kepribadian siswa-siswi.

#### **2. Wawancara**

Creswell. (2012) menyatakan bahwa "wawancara dalam penelitian ikhtisar dipimpin oleh analis dengan merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden. Spesialis mengajukan pertanyaan kepada responden dengan berbicara dengan aturan, mendengarkan jawaban, memperhatikan tingkah laku dan merekam semua reaksi dari yang ditinjau”.<sup>24</sup>

Dalam melakukan penelitian pertama guna mencari masalah yang akan diamati dan guna menemukan data penelitian yang dalam dengan cara mencari informasi secara langsung dari informan sebagai kunci data penelitian dan dengan jumlah populasi yang sedikit maka dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengambilan data wawancara. Dalam pelaksanaannya peneliti mewawancarai Kepala Sekolah, PKS Kurikulum, Guru Agama, dan siswa.

#### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data tentang sesuatu atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan rapat, dan lain-lain. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini lebih sulit, dalam arti jika ada kesalahan, sumber datanya tetap sama dan tidak berubah. Dengan menggunakan metode dokumentasi, yang diamati bukanlah makhluk hidup melainkan benda mati. Metode ini dilakukan untuk menemukan data mengenai *core curriculum* dan *hidden curriculum* PAI, kegiatan keagamaan yang pernah terjadi, status siswa-siswi dan guru-guru, juga aktivitas yang terjadi di sekolah.

<sup>22</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metod Penelitian ...*, h. 79

<sup>23</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan konseling...*, h.196

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta,



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Core curriculum di SMA Insan Kamil Tartila

Core Curriculum PAI di SMA Insan Kamil Tartila, tidak ada pelajaran murni PAI melainkan dibagi menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu:

1. Baca Tulis al-Qur'an 4 jam dalam satu minggu, dalam satu kelas dihadirkan tiga orang guru dalam satu ruangan, satu orang guru menangani tahfidz, satu orang guru menangani tahsin dan satu orang guru menangani iqro bagi siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an ini sebegitu serius dengan harapan lulusan SMA Insan kamil Tartila walaupun sekolah umum namun mampu mencetak siswa yang kualitas bacaan dan tulisan Qur'an nya sempurna.
2. Tafsir Terjemah 2 jam pelajaran dalam satu minggu terpisah dari jam pelajaran yang lain dalam pembelajaran ini disisipkan nasehat nasehat agar selalu taqarrub ilallah, agar dicintai Allah. Selalu mempunyai rasa syukur dan sabar dalam menjalani kehidupan.
3. Tajwid 2 jam pelajaran dalam satu minggu terpisah waktunya dengan jam pembelajaran Baca Tulis Qur'an dan Tafsir Terjemah.
4. Fiqh 2 jam pelajaran ini menggunakan kitab Fahtul Qarib kelas Sepuluh ( X ) jilid I, kelas Sebelas ( XI ) lanjutan jilid I dan awal jilid 2 kelas Duabelas ( XII ) melanjutkan jilid 2 dan menggunakan Syarah Baijuri
5. Sejarah Keislaman dan budaya disamping sejarah nasional, mata pelajaran ini lebih ditekankan kepada nilai-nilai perjuangan di jaman Rasulullah, bagaimana kepribadian rasulullah sebagai suritauladan umat Islam bagaimana nilai-nilai perjuangan sahabat-sahabat Rasulullah sampai dengan nilai-nilai perjuangan wali songo dan tokoh nasional muslim di Indonesia.<sup>25</sup>

### Jam Mata Pelajaran Core Curriculum PAI di SMA Insan Kamil Tartila

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu (JP)
1	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	4
2	Tafsir Terjemah	2
3	Tajwid	2
4	Fiqh	2
5	Sejarah Keislaman	2
Jumlah		12

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa bentuk dari *hidden curriculum* di SMA Insan Kamil Tartila dalam pembentukan kepribadian siswa yaitu:

1. Tadarusan
2. Khataman Qur'an, Membaca Surah Yasin dan Waqi'ah
3. Pelaksanaan Salat Dhuha

<sup>25</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Insan Kamil Tartila, pada tanggal 03 April 2021, jam 09.30 WIB



4. Salat Dzuhur Berjamaah dan Wiridan
5. Muhadharah
6. Mengajar Ngaji di Lingkungan Masyarakat
7. Membuat Film Pendek Islami
8. Santunan Anak yatim setiap tahun baru Islam 1 Muharam
9. Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam dan Sopan Santun
10. Pembiasaan Bersih dan Disiplin
11. Budaya Literasi

### **Pelaksanaan *Core dan Hidden Curriculum* di SMA Al Asmaniyah Kabupaten Tangerang**

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, SMA Al Asmaniyah merupakan sekolah resmi berkembang di bawah Yayasan Pesantren Islam Al-Asmaniyah. Hal ini salah satu upaya dalam membentuk kepribadian siswa tidak hanya tuntutan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tetapi juga pembentukan kepribadian siswa. Sejak awal didirikan SMA Al Asmaniyah telah menggunakan kurikulum Nasional dan mengembangkan mata pelajaran agama dan Bahasa Arab.

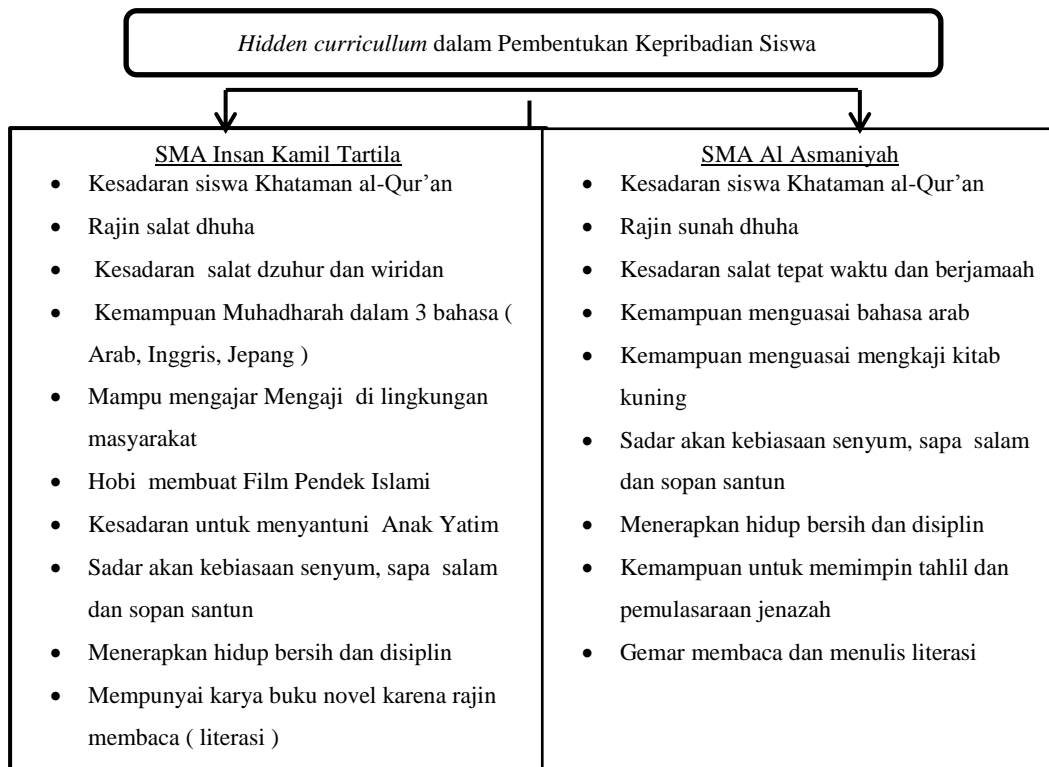
Pelaksanaan *core curriculum* PAI di SMA Al-Asmaniyah Tangerang mengacu kepada kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 materi pembelajaran PAI terdiri 5 aspek sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an Hadist adalah
- b. Fiqih
- c. Aqidah akhlak
- d. SKI adalah materi pelajaran selain aspek materi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kurikulum nasional di SMA Al Asmaniyah ada juga mata pelajaran mulok yaitu tahfidz, bahasa arab, dan pengkajian kitab kuning.

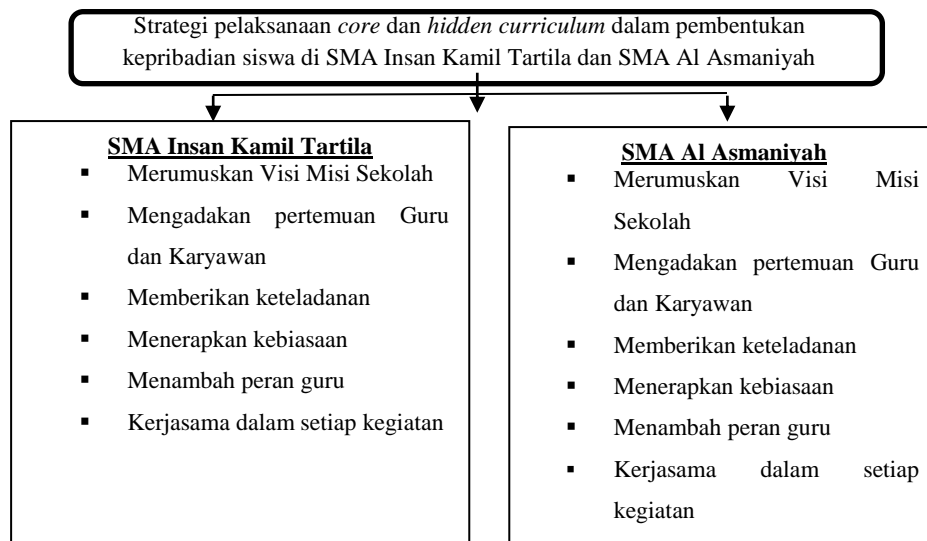
Berdasarkan temuan berdialog dengan Kepala Sekolah dapat uraikan bentuk-bentuk *hidden curriculum* di SMA Al Asmaniyah sebagai berikut :

1. Tadarus dan Tahfidz Al-Qur'an
2. Salat Sunnah Dhuha
3. Berjamaah Salat Dzuhur dan Kultum serta khotib Jum'at
4. Mahir berdialog dengan menggunakan bahasa Arab
5. Mahir membaca kitab Kuning
6. Infaq Mingguan
7. Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam dan Sopan santun
8. Pembiasaan Hidup Bersih dan Disiplin
9. Praktek Pumulasaran Jenazah dan Tahlilan
10. Wisata Religi
11. Hari Besar Keagamaan Islam.
12. Budaya Literasi

Pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al Asmaniyah Kabupaten Tangerang dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :



**Hidden Curriculum dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al Asmaniyah Kabupaten Tangerang**



**Peran Core dan Hidden Curriculum PAI dalam Pembentukan Kepribadian Siswa di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al Asmaniyah Kabupaten Tangerang**

Peran *core curriculum* dan *hidden curriculum* PAI dalam pembentukan kepribadian siswa meliputi nilai aqidah, ibadah, dan akhlak, intelektual dan ketrampilan. Peran *Core* dan *Hidden Curriculum* PAI dalam pembentukan kepribadian siswa di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al Asmaniyah seperti yang digambarkan dalam tabel berikut:

No	Nilai	Uraian
1	Aqidah	Nilai yang berkaitan dengan keyakinan kepada Allah SWT, harmonisnya komunikasi manusia dengan Allah SWT, iman kepada malaikat, nabi utusan Allah, hari akhir qada dan qadr
2	Ibadah	nilai yang berhubungan dengan pengamalan atau pelaksanaan dari apa yang telah diyakini dari ajaran Islam, mana yang diwajibkan dalam agama dan menjauhi larangannya semata mata mencari ridho Allah.
3	Akhlahk	Bentuk tingkah laku diri seseorang dalam menjalani kehidupan keseharian sesuai dengan syariat islam.
4	Intelektual	Nilai yang menyangkut kombinasi sifat- sifat manusia yang terlihat dalam kemampuan memahami hubungan yang lebih kompleks, semua proses berpikir abstrak, menyesuaikan diri dalam pemecahan masalah dan kemampuan memperoleh kemampuan baru.
5	Keterampilan	Penilaian aspek keterampilan dengan mengetahui kemampuan dalam menerapkan kemampuannya menyelesaikan tugas tertentu dalam berbagai konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah peneliti peroleh dan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. *Core curriculum* di SMA Insan Kamil Tartila tidak menggunakan kurikulum nasional melainkan kurikulum tersendiri. Terdiri dari mata pelajaran BTQ, Tafsir tarjamah, fiqh, SKI, Tajwid. Sedangkan *core curriculum* di SMA Al-Asmaniyah menggunakan kurikulum nasional dengan waktu empat jam mata pelajaran PAI. Bentuk *Hidden Curriculum* di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al-Asmaniyah yang sama adalah pelaksanaan salat dhuha, rajin khataman al-Qur'an, rajin membaca surat yasin dan waqiah, salat dzuhur berjamaah, sapa salam senyum, sopan santun, disiplin, literasi dan budaya bersih. Perbedaan bentuk hidden curriculum di SMA Insan Kamil Tartila adalah kemampuan muhadoroh dalam tiga bahasa, membuat film pendek, serta mentor mengaji di lingkungan masyarakat siswa tinggal. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di SMA Al-Asmaniyah: kultum, khotib, wisata religi, mahir melaksanakan tahlilan dan pemulasaraan jenazah.
2. Strategi pelaksanaan *core dan hidden curriculum* di SMA Insan Kamil tartila sama dengan strategi pelaksanaan *core curriculum dan hidden curriculum* di SMA Al-Asmaniyah yaitu, merumuskan visi misi, mengadakan pertemuan dengan dewan guru dan karyawan, melakukan pembiasaan, memberikan suri teladan, menambah peran guru, kebersamaan dalam kegiatan.



3. *Core Curriculum dan hidden curriculum* di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA Al-Asmaniyah, Dilihat dari nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai intelektual serta nilai keterampilan sama memenuhi semua aspek sehingga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian di SMA Insan Kamil Tartila dan SMA AL-Asmaniyah Kabupaten Tangerang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apud, *Penguatan Karakter Santri di Sekolah berasrama*, Pro Ceeding Internasional Seminar 2019, Faculty of Education and Teacher Training Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Ardy, Novan Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aset Sugiana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS Nurul Ummah Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.XVI, No.1 Juni 2019.
- Caswita, *The Hidden Curriculum Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2013.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015.
- Eka Fera widayanti, *Implementasi kurikulum ISMUBA di MI Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi*, Al- Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10 no.1 2019.
- Elihami Elihami, Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Edumaspul Vol 2 Nomor 1, Februari 2018.
- Fadilah, Haris dan Istati, Mufida, *Kesiapan kerja dalam kepribadian Islami Mahasiswa*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol.3 No.2 ( Print ISSN 2460-1187, online ISSN 2503-28IX Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Fathurrohman, *Konservasi Pendidikan Karakter Islami dalam Hidden Curriculum Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 02 Nomor 01 Mei 2014.
- Fauzan, Ayub Lateh, fatkhul Arifin, *Analisis Kurikulum PAI di Indonesia dan Thailand Studi Kebijakan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum 2008 di tingkat SMA*, Edukasia jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol.14 .no.2 Agustus 2019.
- Fauzi, Adlan Lubis, *Hidden Kurikulum dan Pembentukan Karakter ( Studi kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta)*. Tesis Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2015.
- Firdaus, Hasan, Aufa, dkk, *Kesadaran Sejarah siswa terhadap ketokohan dan keteladanan SunanKudus di MA Qudsiyyah Kudus Tahun Ajaran 2017/2018*, indonesian Journal of History Education, E-ISSN : 2549-0354.
- Firman Mansir, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan Religiusitas siswa Madrasah*, Al-WIDJAN: Journal of islamic education studies. Volume V NOMOR 2, November 2020.





- Fitriyani, Eli, *Implementasi hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius peserta didik ( studi multi situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al-Amin di Sorong )*, Tesis Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.
- Gani.A *Pendidikan Akhlak mewujudkan masyarakat madani*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 November 2015.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hakim, Abdul, *Efektivitas Penerapan Ujian Tanpa Pengawasan Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Hadist di SMA Islam Athirah Boarding School Bone*, Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1, 2020, ISSN: 2614-8013.
- Hakim, Lukman, *Model Integrasi Pendidikan Anti Korupsi dalam Kurikulum Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10 No. 2-2012.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamzah Amir Lubis, *Pendidikan Keimanan dan pembentukan Kepribadian Muslim*, Jurnal Darul Ilmi Vol. 04, No. 01 Januari 2016.
- Hamzah, Syahraini Tambak, Nella Ariyani, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu*, Jurnal Al-Hikmah Vol. 14, No. 1 April 2017, ISSN 1412-5382.
- Hasan, Aufa ,Firdaus dkk, *Kesadaran Sejarah siswa terhadap ketokohan dan keteladanan SunanKudus di MA Qudsiyyah Kudus Tahun Ajaran 2017/ 2018*, indonesian Journal of History Education, E-ISSN : 2549-0354.
- Hasan, Hamid S, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Helmi Aziz, *Kurikulum Integratif berbasis Nilai –nilai Islam ( Penelitian di SMP IT Fitrah Insani Kabupaten Bandung Barat*, Tadris, Volume 13, Nomor 1, Juni 2018.
- Hidayat, Rakhmat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: RajaGrapindo Persada, 2011.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hidayat, Tatang, dkk, *Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam membentuk Kepribadian Islami*, Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Vol.7 No.1 ( 2018 ) 357-369.
- Hidiyat, Syarif, *Pendidikan Berbasis Adab Menurut A. Hassan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, Juni 2018. DOI: 10.14421/jpai.2018.151-01.
- Hikmatullah, *Kontribusi Tipe Kepribadian dan Ketangguhan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi pada Siswa-siswi SMA Negeri 1 Anyer Kabupaten Serang*, Tesis Program Pascasarjana, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Serang, 2014.
- HR, Sabriadi, *Manifestasi Hidden Curriculum Pendidikan Agama Islam*, EKSPPOSE: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, Vol. 19, No. 1, Juni 2020, pp 947-954, IAIN Bone, Sulawesi Selatan.
- Hunainah, *Konsep Pendidikan Berbasis Asmaul Husna (Studi Penerapan sifat Al-*



- 
- Fattah), UIN SMH Banten, 2019
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Idris, Saifullah dan Tabrawi ZA, *Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam, Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*, p-ISSN: 2460-4917, e-ISSN: 2460-5794.
- Idrus, *Fiqh Parenting; Membangun Pola Pengasuhan Anak Islami melalui Aktifitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Managere: Indonesian Journal of Educational Management, Vol. 01 No. 01, p.51-62, September-Desember 2019.
- Jundi, Muhammad, Muh, Arif dan Abdullah, *Pendidikan Islam dan Keteladanan Moral Rasulullah Muhammad SAW bagi Generasi Muda*, Jurnal Pendidikan Islam, Al-Tarbawi Al-Haditsah, Vol. 4, No. 1 Juni 2020.
- Karim Abdullah, Usep Mudani, Abdul Azis, *Efektifitas Strategi Pembelajaran Analisis Nilai terhadap pengembangan Karakter Siswa pada mata pelajaran SKI*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol.7 No.1 2019 e-ISSN 2621-8275.
- Kartono, Kartini, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Khasanah, RR. Ninik Barokatul dan Widodo, Hendro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah Yogyakarta*, Muaddib, Studi Kependidikan dan Keislaman, Vo. 09 No. 01 Januari-Juni 2019.
- Kuzaimah, *Paradigma Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Analisis berbagai Kritik terhadap PAI)*, Jurnal Kependidikan, Vol. 5 No. 1 Mei 2017.
- Lisaudaturohman, Abdul Jalil dan Devi Wahyu Ertanti, *Internalisasi Pendidikan Aqidah dalam Kitab Al-Muktathofat Li Ahli Al-Bidayat Karya KH. Marzuki Mustamar (Studi Kasus di Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilur Rosyadd Karang Besuki Malang)*, Vicratina, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019.
- Lubis, Halfian, *Pendidikan Karakter dengan Perspektif Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Islam Istighna, April 2017.
- Lubis, Hamzah, Amir, *Pendidikan Keimanan dan Pembentukan Kepribadian Muslim*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 04, No. 01 Januari 2016.
- Ma'rufah, Nurbaiti, Hayatul Khairul Rahmat, I Dewa Ketut Kerta Widana, *Degradasi Moral Sebagai Dampak Kejahatan Siber Pada Generasi Millenial di Indonesia*, Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, ISSN online: 2550-0813 ISSN Cetak: 2541-657X Vol. 7 No. 1 Tahun 2020,
- Mahfud, Choirul, *Politik Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul, Chaeraul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mansir Firman, Jamaluddin Syakir, *Identitas guru PAI Abad 21 yang ideal pada pembelajaran Fiqh di Sekolah dan Madrasah*, Muslim Heritage, Vol. 5 No.2, 2020.
- Marfu'ah, Nurbaiti, Hayatul Khairul R, Dewa Ketut W, *Degradasi Moral sebagai dampak kejahatan siber padagenerasi millenial di Indonesia*,



---

NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial ISSN Online : 2550-0813  
Vol.7 No.1 Tahun 2020.

- Misbahul Munir, *Membingkai kepribadian Ulul albab generasi Milenial*, TA'LIMUNA Vol.7 No.1 Maret 2018.
- Moh Sulaeman, M. Djaswidi Alhamdani , Abdul Azis, *ESQ dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No.1 2021
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Muhajir, *Materi dan Metode Pendidikan Anak dalam Al-Qu'an*, Banten: FTK Banten Press, 2015.
- Muhajir, *Pergeseran Kurikulum Madrasah dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Desertasi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Muhtifah, Laila dan Muskania, Ricka, *Kerangka Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan karakter melalui PAI Berbasis " Tarbiya Mukmin Ulul Albab" Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, At-Turats Vol. 11 No.1 ( 2017 ), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam ( IAIN Pontianak ).
- Mulyasa, E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muslim, Wartyo, Djono, *Implementasi Pembelajaran Sejarah Dalam Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Toleransi Dan Patriotisme Siswa*, Historia, Jurnal Pendidikan dan peneliti Sejarah, 4 (1). 2020.55-66, DOI:<https://doi.org/10.17509/historia.v4i1.27289>.
- Mustaghfiroh, Hikmatul, *Hidden Curriculum Pembelajaran PAI*, Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No.1, Februari 2014.
- Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Navlia, Rusdiana, Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, Jurnal Reflektika, Vol. 11, No. 11 Januari 2016 M.
- Nurhalim, Muhammad, *Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Insania, Vol.19, No.1, Januari-Juni 2014, ISSN 1410-0053, STAIN Purwokerto.
- Nurhasanah, *Impementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan Sumatera Utara*, Desertasi, UIN Sumatera Utara, 2017.
- Poetri Leahria Pakpahan, Umi Habibah, *Manajemen Program Pengembangan kurikulum PAI dan Budi Pekerti dalam Pembentukan karakter Religius siswa*, Tafkir: interdisciplinary Journal Of Islamic Education Vol. 2 No.1 Januari 2021.
- Prastowo, Andi, *Sumber Belajar dan Pusat sumber belajar*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018.
- Putra Daulay, Haidar dan Pasa Nurgaya, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta, Rineka Cipta, 2012.
- Reksoatmodjo, Tedjo, Marsoyo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010.



- Rohman, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2012.
- Rumina, *Pendidikan Islam Terhadap Anak dalam Perspektif al-Qur'an (Pembentukan karakter dan kepribadian Muslim)* Inovatif Vol. 5 No.1 Pebruari 2019.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Saihu, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman*, Andragogi, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Saihu, *Pendidikan Sosial yang terkandung dalam Surat At-Taubah ayat 71-72*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vo. 09/No. 01 Februari 2020, DOI: 10.30868/ei.v9i01.703, E.ISSN: 2614-8846.
- Salim, Agus, *Kerukunan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Jurnal EduTech, Vol. 5 No, 2 September 2019.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2019.
- Sanusi, *Konsep Pembelajaran Fiqh*, Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, Agustus 2015.
- Sapuri, Rafy, *Psikologi Islam, Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: RajaGrafindo Persana, 2009.
- Saputra, Andi, Muslim Negarawan: *Telaah atas Pemikiran dan Keteladanan Buya Hamka*, Waskita, Vol. 1, No.1, 2017.
- Setiawan, Iwan, Implementasi Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Sholat Berjamaah Siswa Diniyah Takmiliah Awwaliyah Al Inshof Lebak, Jurnal Aksioma Ad-Diniyah Vol. 3 No. 2 (2015).
- Sigit Priatmoko, *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0, TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.2 Juli 2018*.
- Silahudin, Agus, *Perbandingan Konsep kepribadian menurut Barat dan Islam*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Jurnal Al-Fikra Vol 17, No.2 Juli-Desember 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhada, Idad, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syaiful Hadi Pulungan, Fathurrahman, Erni Munasti, *urgensi Implementasi Pendidikan Karakter dalam menjawab dekadensi moral siswa di SMA Al-Ulum Terpadu Medan*, Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan: Vol. 04 No.2 Desember 2020.



- 
- Syarif Miftah, *Penguatan Pendidikan Agama Islam sebagai kurikulum Inti di sekolah*, Jurnal Figur vol.2 Nomor 01, Maret 2017.
- Tambak, Syahraini, *Pendidikan Komunikasi Islami Pemberdayaan Keluarga Membentuk Kepribadian Anak*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Tatang, dkk, *Pendidikan dalam perspektif Islam dan Perannya dalam membina kepribadian Islami*, Jurnal Sekolah Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia ( DOI :[http:// dx.doi.org/ 10 22373/ jm.v8i123397](http://dx.doi.org/10.22373/jm.v8i123397))
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Trianto, *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Djamaluddin, *Peranan pendidikan akhlakdalam mengembangkan kepribadian peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri I Parepare*, Musannif: Journal of Islamic Educational and Teacher Training, Vol.1 No.2 ( Juli – Desember , 2019).
- Wahyudin, Dinn, *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Wasehudin, *Eksistensi Pendidikan Islam Pasca Reformasi*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 1, Juni 2018, 85-100.
- Yahya, Selamat, M, *Hidden Curriculum pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013*, Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.1 Nopember 2013.
- Yusuf LN, Syamsu dan Nurihsan, A. Juntika, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.